

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Edukasi**

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan upaya penambahan pengetahuan baru, sikap, dan keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Susiyanti, 2014). Edukasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, maka dari itu usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan harus terus diupayakan sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Edukasi dalam penelitian ini yaitu merencanakan, memantau, mengaplikasikan metode, mendeskripsikan, dan mengevaluasi hasil terhadap pengetahuan mengenai DAGUSIBU obat yang diketahui oleh para responden penelitian.

##### **a. Tujuan Edukasi**

Tujuan utama dari edukasi khususnya edukasi kesehatan merupakan suatu domain yang akan dituju dari edukasi kesehatan. Menurut (Mi, 2014) edukasi kesehatan memiliki beberapa tujuan:

- 1) Tercapainya perubahan perilaku dari setiap individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan

lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

- 2) Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan konsep hidup sehat baik secara fisik, mental, maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

b. Sasaran Pendidikan Kesehatan

Menurut (Notoadmodjo, 2012) berdasarkan pentahapan upaya promosi kesehatan, maka sasaran dibagi dalam 3 (tiga) kelompok sasaran sebagai berikut:

1) Sasaran Primer (*Primary Target*)

Masyarakat umumnya menjadi sasaran langsung segala upaya Pendidikan atau promosi kesehatan. Sesuai dengan permasalahan kesehatan, maka sasaran kesehatan umum, ibu hamil dan menyusui, anak sekolah untuk kesehatan remaja. Upaya promosi yang dilakukan terhadap sasaran primer ini sejalan dengan strategi pemberdayaan masyarakat (*empowerment*).

2) Sasaran Sekunder (*Secondary Target*).

Para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan sebagainya disebut sebagai sasaran karena dengan memberikan Pendidikan kesehatan kepada kelompok ini akan memberikan Pendidikan kesehatan kepada masyarakat disekitarnya. Disamping itu dengan perilaku sehat para tokoh masyarakat sebagai hasil

Pendidikan kesehatan yang diterima, maka para tokoh masyarakat ini akan memberikan contoh atau acuan perilaku sehat bagi masyarakat sekitarnya. Upaya promosi kesehatan yang ditunjukkan kepada sasaran sekunder ini sejalan dengan strategi dukungan sosial (*social support*).

### 3) Sasaran Tersier (*Tertiary Target*)

Para pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik ditingkat pusat maupun daerah adalah sasaran tersier promosi kesehatan. Dengan kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh kelompok ini akan mempunyai dampak terhadap perilaku para tokoh masyarakat (sasaran sekunder), dan juga kepada masyarakat umum (sasaran primer). Upaya promosi kesehatan yang ditunjukkan kepada sasaran ini sejalan dengan strategi advokasi (*advocary*).

### c. Metode Edukasi

Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan edukasi kesehatan adalah:

#### 1) Metode Video Animasi

Metode video animasi merupakan media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi (Rahmayanti & Istianah, 2018)

#### 2) Metode Ceramah

Metode yang sering digunakan dalam pemberian edukasi kesehatan adalah metode ceramah (Qiftiyah, 2012). Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Langkah-langkah menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Menurut (Apriyanti, 2020) hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyiapkan ceramah adalah sebagai berikut:

1. Analisis sasaran (*audience*) baik dari sisi jumlah, usia, maupun kemampuan awal yang dimilikinya.
2. Analisis sifat materi yang sesuai dan cukup hanya dengan dituturkan atau dengan diinformasikan.
3. Menyusun durasi waktu yang akan digunakan untuk ceramah secara efektif dan efisien serta memperkirakan variasi yang dapat dikembangkan.
4. Memilih dan menetapkan jenis media yang digunakan.
5. Menyiapkan sejumlah pertanyaan sebagai bentuk control dan upaya untuk memperoleh umpan dengan balik.
6. Memberikan contoh dan analogi yang sesuai dengan pengalaman yang telah diperoleh.

7. Menyiapkan ikhtisar yang sekiranya akan membantu kelancaran ceramah.

b) Tahap Pelaksanaan

a. Langkah Pembukaan

Dalam metode ceramah Langkah pembukaan merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan ceramah.

b. Langkah Penyajian

Langkah penyajian merupakan tahapan dalam penyampaian materi edukasi.

c. Langkah Penutup Ceramah

Langkah penutup ceramah dilakukan dengan menyampaikan ringkasan pokok-pokok dari materi edukasi yang sudah disampaikan.

3) Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan metode dengan pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

4) Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan

pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta dan dievaluasi atas pendapat yang sudah disampaikan.

5) Metode Panel

Metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik dan diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin. Langkah penyajian merupakan tahapan dalam penyampaian materi edukasi..

6) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran dilakukan dengan cara memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan dan dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

7) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

8) Metode Simposium

Metode symposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

9) Metode Seminar

Metode seminar adalah suatu cara dimana sekelompok orang yang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah seorang ahli yang menguasai bidang tersebut.

2. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris terutama pada bagian mata dan telinga yang ditunjukkan pada objek tertentu dan merupakan suatu domain yang penting dalam terbentuknya perilaku atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Pengetahuan atau *knowledge* merupakan suatu hasil penginderaan manusia atau hasil keingintahuan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia yang digunakan sebagai alat penginderaan terhadap objek yakni indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu tertentu penginderaan menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang Sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoadmodjo, 2014).

## b. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo, 2012) ada 6 tingkat pengetahuan yaitu:

### 1) Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. termasuk juga mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh materi yang dipelajari atau materi yang telah diterima.

### 2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada ikatan satu sama lain.

### 3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks yang lain.

### 4) Analisa (*Analysis*)

Analisa merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan materi ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya anantara satu dengan yang lainnya.



#### 5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru.

#### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian yang didasarkan pada suatu kinerja yang ditentukan sendiri dengan menggunakan kriteria yang sudah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden . kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

#### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

##### 1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian dan cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan

mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup

#### 2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### 3) Usia

Usia seseorang yang terus bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kewajiban. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

#### 4) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku untuk setiap individu tau kelompok.

#### 5) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.

#### d. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Nursalam, 2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kuantitatif yaitu:

- 1) Pengetahuan baik : 76%-100%
- 2) Pengetahuan cukup : 56%-75%
- 3) Pengetahuan kurang : <56%

### 3. DAGUSIBU

DAGUSIBU merupakan singkatan dari “Dapatkan, GUnakan, Simpan, dan Buang” obat. Singkatan ini merupakan singkatan yang digunakan di dalam kampanye GKSO (Gerakan Keluarga Sadar Obat) (IAI, 2014). Pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat merupakan hal yang sangat penting yang dapat dijadikan konsep dalam penggunaan obat secara rasional oleh masyarakat (Hajrin, Subaidah, et al., 2020).

Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk masyarakat dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, jika terdapat penggunaan yang tidak tepat, tidak sesuai dengan dosis dan indikasi maka obat dapat membahayakan kesehatan.

#### a. Mendapatkan Obat (DA)

Sesuai dengan (Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2009) masyarakat mendapatkan informasi obat di fasilitas pelayanan kefarmasian. Hal tersebut berdasarkan dengan keamanan dalam penggunaan obat untuk keberlangsungan hidup pasien (BPOM, 2015).

Fasilitas pelayanan kefarmasian antara lain:

- 1) Apotek

Apotek adalah tempat pelayanan kefarmasian yang ditanggungjawabkan oleh apoteker.

2) Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan unit pelaksanaan fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

3) Klinik

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar atau spesialistik.

4) Toko Obat

Toko obat merupakan sarana yang memiliki izin untuk menyimpan obat-obat bebas terbatas yang dijual secara eceran.

b. Menggunakan obat (GU)

Obat merupakan bahan yang hanya dengan dosis tertentu dan dengan penggunaan yang tepat dapat menyembuhkan, atau memelihara kesehatan. Untuk mencapai kesembuhan total dari suatu penyakit maka pengobatan harus sesuai dengan anjuran yang tertera pada etiket atau brosur obat (Wijoyo, 2011).

Informasi penggunaan obat bagi pasien dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1) Informasi umum cara penggunaan obat

a) Cara minum obat sesuai dengan anjuran dokter.

- b) Waktu minum obat sesuai dengan waktu yang dianjurkan.
- c) Aturan minum obat yang tercantum dalam etiket harus dipatuhi.
- d) Obat antibiotik harus diminum sampai habis.
- e) Hentikan penggunaan obat apabila tidak memberikan manfaat atau menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, segera hubungi tenaga kesehatan terdekat.
- f) Sebaiknya tidak mencampur berbagai jenis obat dalam satu wadah.
- g) Sebaiknya tidak melepas etiket dari wadah obat tersebut karena pada etiket tersebut tercantum cara penggunaan obat dan informasi lain yang penting.
- h) Bacalah cara penggunaan obat sebelum minum obat demikian juga periksalah tanggal kedaluwarsa.
- i) Hindari menggunakan obat orang lain walaupun gejala penyakit sama.
- j) Tanyakan pada apoteker di apotek atau petugas kesehatan di Poskesdes untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap.

## 2) Informasi khusus cara penggunaan obat

### a) Petunjuk Penggunaan Obat Oral Untuk Dewasa

Sediaan obat padat, obat oral dalam bentuk padat sebaiknya diminum dengan air matang. Hubungi tenaga

kesehatan apabila sakit dan sulit saat menelan obat. Ikuti petunjuk tenaga kesehatan kapan saat yang tepat untuk minum obat.

Sediaan obat larutan, gunakan sendok takar, pipet, atau gelas takar obat jika minum obat dalam bentuk larutan atau cairan. Sediaan obat larutan biasanya dilengkapi dengan sendok takar yang mempunyai tanda garis sesuai dengan ukuran 5,0 ml dan 2,5 ml, dan 1,25 ml. Hati-hati saat menggunakan obat kumur, perhatikan aturan pada kemasan “Hanya untuk kumur, jangan ditelan”.

b) Petunjuk Penggunaan Obat Oral Untuk Bayi / Anak Balita

Sediaan cair untuk bayi dan balita harus sesuai dengan dosis yang diberikan, gunakan sendok takar atau pipet tetes di dalam kemasan obat.

c) Sediaan Obat Mata

Terdapat 2 macam sediaan untuk mata yaitu bentuk cairan (obat tetes mata) dan bentuk setengah padat (salep mata). Dua sediaan tersebut merupakan produk yang pembuatannya dilakukan secara steril (bebas kuman) sehingga dalam penggunaannya harus diperhatikan agar tetap dalam kondisi steril. Apabila mengalami peradangan pada mata (inflamasi) petunjuk penggunaan harus benar. Untuk mencegah kontaminasi (pencemaran), hindari bagian ujung

tetes mata terkena permukaan benda lain dan wadah harus tertutup rapat sesudah digunakan.

Cara penggunaan:

1. Cuci tangan terlebih dahulu sebelum menggunakan.
2. Tengadahkan kepala pasien.
3. Buka kelopak mata pasien dengan jari telunjuk.
4. Tekan botol tetes mata hingga cairan masuk ke dalam kantung mata bawah.
5. Tutup mata pasien perlahan-lahan selama 1 sampai 2 menit.
6. Setelah obat tetes atau salep mata digunakan, usap ujung wadah dengan tisu bersih.
7. Tutup rapat wadah obat tetes mata atau salep mata.
8. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

d) Sediaan Obat Hidung

Terdapat 2 macam sediaan untuk hidung yakni tetes hidung dan obat semprot hidung

Cara penggunaan obat tetes hidung:

1. Cuci tangan terlebih dahulu.
2. Tengadahkan kepala.
3. Teteskan obat di lubang hidung.
4. Tahan posisi kepala selama beberapa menit agar obat masuk ke lubang hidung.

5. Bilas ujung obat tetes mata dengan air panas dan keringkan menggunakan tisu kering.
6. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

Cara penggunaan obat semprot hidung:

1. Cuci tangan terlebih dahulu
2. Bersihkan hidung dan tegakkan kepala
3. Semprotkan obat ke dalam lubang hidung sambil tarik nafas dengan cepat.
4. Cuci botol alat semprot dengan air hangat (jangan sampai air masuk ke dalam botol) dan keringkan dengan tisu bersih.
5. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

e) Sediaan Tetes Telinga

Hindari ujung kemasan obat tetes telinga terkena permukaan benda lain untuk mencegah kontaminasi

Cara penggunaan:

1. Cuci tangan terlebih dahulu sebelum digunakan.
2. Bersihkan telinga dengan menggunakan *cotton bud*.
3. Kocok sediaan terlebih dahulu apabila dalam bentuk suspensi.
4. Teteskan obat dan diamkan selama 5 menit.
5. Keringkan ujung tetes dengan menggunakan tisu.
6. Tutup wadah dengan baik.
7. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.



f) Sediaan Suppositoria

Cara penggunaan suppositoria:

1. Cuci tangan terlebih dahulu sebelum menggunakan.
2. Buka bungkus aluminium foil dan basahi suppositoria dengan sedikit air.
3. Pasien dibaringkan dalam posisi miring.
4. Dorong bagian ujung suppositoria ke dalam anus dengan ujung jari.
5. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

Jika suppositoria terlalu lembek sehingga sulit dimasukkan ke dalam anus, maka sediaan suppositoria diletakkan di lemari pendingin selama 30 menit kemudian tempatkan pada air mengalir sebelum membuka bungkus kemasan aluminium foil.

g) Sediaan Krim/Salep Rektal

Cara penggunaan krim/salep rektal:

- a. Tanpa aplikator
  1. Cuci tangan terlebih dahulu sebelum menggunakan.
  2. Bersihkan dan keringkan daerah rektal.
  3. Masukkan salep atau krim secara perlahan ke dalam rektal.
  4. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.
- b. Dengan menggunakan aplikator

1. Cuci tangan sebelum menggunakan.
2. Hubungkan aplikator dengan wadah krim atau salep yang sudah dibuka.
3. Masukkan ke dalam rektum
4. Tekan sediaan krim atau salep hingga keluar.
5. Buka aplikator, cuci bersih dengan air hangat dan sabun.
6. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan

h) Sediaan Obat Ovula/Obat Vagina

Cara penggunaan sediaan ovula dengan menggunakan aplikator:

1. Cuci tangan dan aplikator dengan menggunakan air hangat sebelum digunakan.
2. Beringkan pasien dengan kedua kaki diregangkan.
3. Ambil obat vagina dengan menggunakan aplikator.
4. Masukkan obat ke dalam vagina.
5. Biarkan selama beberapa menit.
6. Cuci bersih aplikator dengan air hangat setelah digunakan.

c. Menyimpan Obat (SI)

Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengaturan letak obat agar terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia agar mutu dari obat

tersebut tetap aman dan terjamin. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penyimpanan yakni bentuk dan jenis sediaan, mudah atau tidaknya bahan tersebut meledak atau terbakar, stabilitas narkotika dan psikotropika disimpan di dalam lemari khusus (Permenkes, 2014). Cara menyimpan obat secara umum:

- 1) Jauhkan dari jangkauan anak-anak
- 2) Simpan obat dalam kemasan asli dengan kondisi wadah yang tertutup rapat.
- 3) Simpan obat di tempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung.
- 4) Simpan obat di tempat yang kering.
- 5) Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu yang lama karena suhu yang tidak stabil dalam mobil dapat merusak sediaan obat.

Cara menyimpan obat berdasarkan bentuk sediaan:

- 1) Tablet dan kapsul

Tablet dan kapsul disimpan dalam wadah tertutup rapat di tempat sejuk, terlindung dari cahaya. Jangan menyimpan tablet atau kapsul di tempat yang lembab.

- 2) Sediaan obat cair

Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (*freezer*) agar tidak beku kecuali disebutkan dalam kemasan.

3) Sediaan obat krim

Disimpan dalam wadah tertutup dan disimpan di tempat yang sejuk.

4) Sediaan obat suppositoria

Sediaan obat suppositoria di dalam lemari pendingin (*freezer*) karena dalam suhu kamar akan mencair. Sediaan aerosol/spray Sediaan obat jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan.

Pada obat-obatan biasanya terdapat kandungan zat pengawet yang dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Akan tetapi bila wadah sudah dibuka maka zat pengawet tidak dapat menghindarkan rusaknya obat secara keseluruhan, maka dari itu setelah digunakan wadah perlu ditutup kembali dengan rapat dan juga bersihkan pipet atau sendok takar kemudian dikeringkan (Purwidyaningrum et al., 2019).

d. Membuang Obat (BU)

Menurut (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2014) cara membuang obat sebagai berikut:

- 1) Hancurkan obat dan timbun di dalam tanah untuk jenis obat-obatan padat seperti tablet, kapsul, dan suppositoria.
- 2) Untuk sediaan cair (sirup, suspensi, dan emulsi) encerkan terlebih dahulu kemudian campur dengan bahan yang tidak akan dimakan

seperti tanah dan pasir selanjutnya buang bersamaan dengan sampah lain.

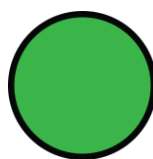
- 3) Terlebih dahulu lepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian buang di tempat sampah, hal ini untuk menghindari penyalahgunaan bekas wadah obat.
- 4) Untuk kemasan *box*, *dus*, dan *tube* digunting terlebih dahulu kemudian dibuang.

#### 4. Penggolongan Obat

Obat merupakan suatu bahan yang dipergunakan untuk menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, dan menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit pada manusia. Penggolongan obat bertujuan untuk meningkatkan keamanan, ketepatan penggunaan obat.

##### a. Obat Bebas

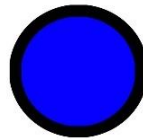
Obat bebas merupakan obat yang dijual secara bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus yang terdapat pada kemasan yakni lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: tablet paracetamol, multivitamin, bedak salicyl, dan lain-lain (Nuryati, 2017).



**Gambar 2. 1 Logo Obat Bebas**

b. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas, adalah golongan obat yang dalam jumlah tertentu aman dikonsumsi namun jika terlalu banyak akan menimbulkan efek yang berbahaya. Tidak diperlukan resep dokter untuk membeli obat bebas terbatas. Tanda khusus yang terdapat pada kemasan dengan lingkaran biru tepi hitam. Contoh: Demacolin, decolgen, sanaflu, dan lain-lain (Nuryati, 2017)



**Gambar 2. 2 Logo obat bebas terbatas (Nuryati, 2017)**

Tanda peringatan juga tercantum di dalam kemasan obat bebas terbatas yang memuat pemberitahuan sebagai berikut:

<p><b>P. No. 1</b>            Awas ! Obat Keras            Bacalah aturan pemakaiannya</p>	<p><b>P. No. 2</b>            Awas ! Obat Keras            Hanya untuk kumur, jangan ditelan</p>
<p><b>P. No. 3</b>            Awas ! Obat Keras            Hanya untuk bagian luar dari badan</p>	<p><b>P. No. 4</b>            Awas ! Obat Keras            Hanya untuk dibakar</p>
<p><b>P. No. 5</b>            Awas ! Obat Keras            Tidak boleh ditelan</p>	<p><b>P. No. 6</b>            Awas ! Obat Keras            Obat wasir, jangan ditelan</p>

**Gambar 2. 3 Peringatan obat bebas terbatas (Nuryati, 2017)**

c. Obat Keras

Obat keras merupakan obat yang berbahaya sehingga penggunaannya memerlukan pengawasan dokter dan hanya dapat diperoleh dari apotek, puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan lain seperti balai pengobatan, klinik, dan rumah sakit dengan menggunakan resep dokter.. Obat keras memiliki tanda khusus dengan lingkaran merah tepi hitam yang ditengahnya terdapat huruf “K” berwarna hitam. Contoh: amoxicillin, albothyl, gentamicin, dan lain-lain (Nuryati, 2017).



**Gambar 2. 4 Gambar Logo Obat Keras** (Nuryati, 2017).

d. Obat Narkotika

Obat narkotika merupakan obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran dari mulai penurunan sampai hilangnya kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Golongan obat narkotika disimbolkan dengan lingkaran merah yang ditengahnya terdapat simbol palang (Nuryati, 2017).



**Gambar 2. 5 Logo Obat Narkotika** (Nuryati, 2017).

e. Obat Psikotropika

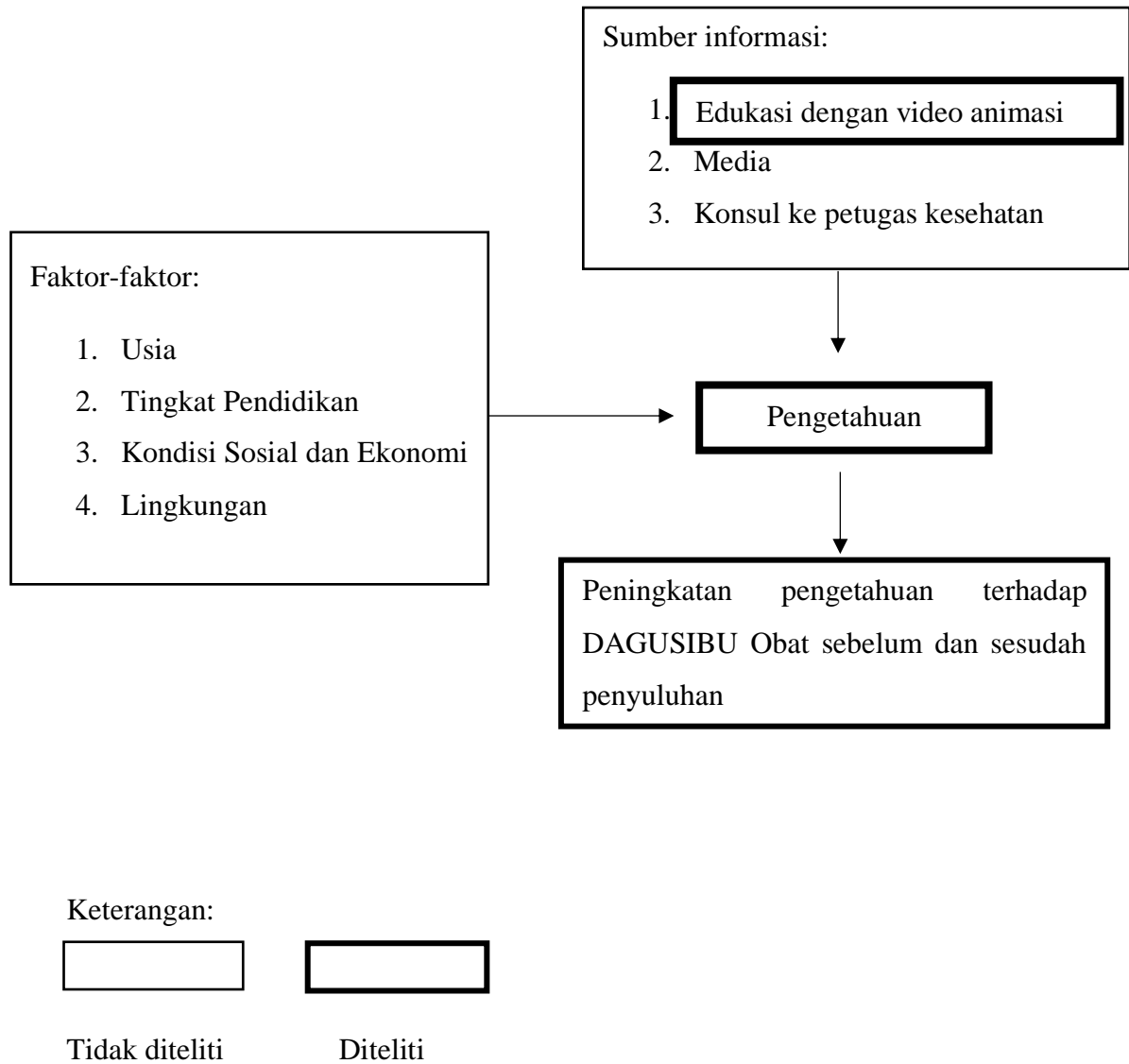
Psikotropika merupakan zat atau obat yang secara alamiah ataupun buatan yang berkhasiat untuk memberikan pengaruh secara selektif pada sistem syaraf pusat dan menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. Obat golongan psikotropika disimbolkan dengan lingkaran merah bertuliskan huruf “K” di bagian tengah (Nuryati, 2017).



**Gambar 2. 6 Logo Obat Psikotropika** (Nuryati, 2017)

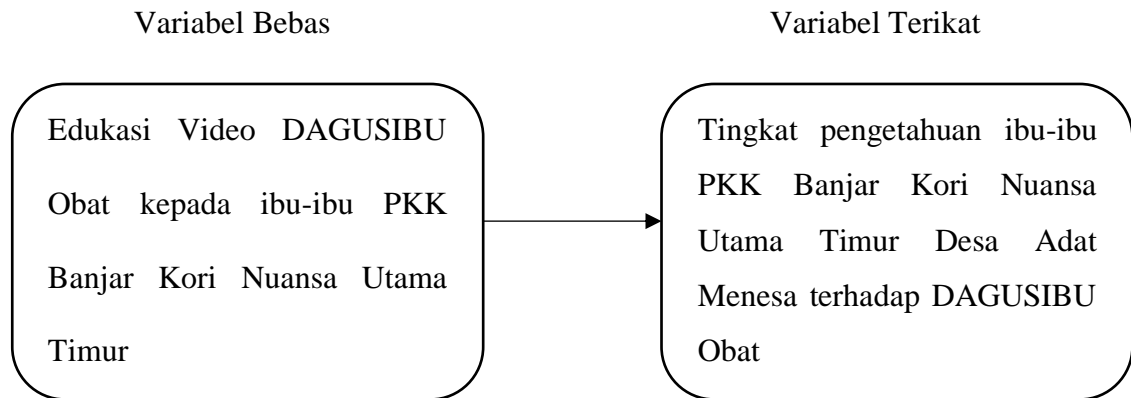


## B. Kerangka Teori



**Gambar 2. 7 Kerangka Teori**

### C. Kerangka Konsep



**Gambar 2. 8 Kerangka Konsep**

### D. Kerangka Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai:

1. Tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat Ibu-Ibu PKK di Banjar Kori Nuansa Utama Timur Desa Adat Menesa.
2. Pengaruh video edukasi DAGUSIBU obat terhadap tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK di Banjar Kori Nuansa Utama Timur Desa Adat Menesa.